

Diterima	: 22 November 2020
Direvisi	: 17 Juni 2021
Disetujui	: 30 Juni 2021
Diterbitkan	: 30 Juni 2021

ANALISIS PEMBELAJARAN ROHANI ANAK PRASEKOLAH BERBASIS DARING DI MASA PANDEMIK COVID-19

Aim Abdul Karim¹ & Devi Vionitta Wibowo²

email: aimabdulkarim1311@gmail.com¹, vionittadevi@gmail.com²

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Jalan Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan baru tentang pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) di masa pandemik COVID-19 yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan peserta didik dan pengelola di lembaga PAUD. Kondisi ini berimplikasi pada pembelajaran kerohanian PAUD di mana seharusnya dilaksanakan dengan bertatap muka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui informasi edukasi rohani anak prasekolah berbasis dalam jaringan yang mencakup proses pembelajaran hingga penilaian guru terhadap pembelajaran selama masa pandemi. Penelitian ini adalah studi kasus di TK Yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan anak berbasis keberagaman agama dalam mengimplementasikan pembelajarannya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data melalui wawancara terhadap guru dan kepala sekolah dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran rohani anak di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran rohani anak usia dini sesuai dengan kurikulum 2013 selama sistem pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran dilaksanakan melalui pemberian tugas melalui panduan belajar anak selama satu minggu yang dikirimkan melalui media aplikasi Whatsapp Group orangtua siswa. Adapun materi pembelajaran rohani disesuaikan dengan agama masing-masing anak. Orang tua memandu anak dalam kegiatan rohani kemudian mendokumentasikan hasil belajar anak dalam bentuk video maupun foto. Evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang efektif, karena minimnya kapasitas guru dan kurang optimal dalam memantau dan membimbing anak secara langsung ketika proses pembelajaran rohani. Hasil yang didapat adalah adanya sebagian anak yang kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal ini berakibat pada penurunan penilaian pembelajaran rohani di lembaga PAUD.

Kata-kata Kunci: anak usia dini, daring, pandemik COVID-19, pembelajaran rohani

ANALYSIS OF THE ONLINE SPIRITUAL LEARNING OF PRE-SCHOOL CHILDREN IN THE PANDEMIC TIME OF COVID-19

Abstract: : *This research was motivated by the existence of a new policy on the implementation of Learning from Home (BDR) during the COVID-19 pandemic which prioritized the safety and health of students and all levels of educators at early childhood institutions. This condition has implications for such institutions, especially in early childhood spiritual education which should also be conducted online. This is a case study which aims to explore the online spiritual education for preschool children that covers the learning process and the teacher's assessment of learning during the pandemic. Qualitative approach was used to gather the information through interviews to teachers and headmasters and documentation on the*

implementation of children's online spiritual learning at a kindergarten in Yogyakarta. The results show that the implementation of early childhood spiritual learning in this institution is in accordance with the 2013 curriculum during the online learning system. Learning is carried out through giving assignments in the form of broadcasting children's study guides for one week through the WhastApp Group application media. The spiritual learning material is adjusted to the religion of each child. Parent guide children in spiritual activities then document their learning outcomes in the form of videos and pictures. The evaluation is not effective in the learning process, namely the lack of teacher capacity and the inadequacy in monitoring and guiding children during the spiritual learning process. Some children were not participating maximally in the learning process, so this resulted in a decrease in the assessment of spiritual learning in this early childhood institutions.

Keywords: COVID-19 pandemic, early childhood, online, spiritual learning

PENDAHULUAN

Pandemik COVID-19 menjadi topik utama bagi kalangan masyarakat di masa sekarang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kebijakan Mendikbud dalam Rapat Koordinasi terkait pembelajaran pada masa pandemik COVID-19. Prinsip kebijakan ini harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, serta masyarakat secara umum dan mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik serta memerhatikan psikososial dalam melayani pendidikan disaat pandemi COVID -19 (lumajangkab.go.id, 2020).

Adanya prinsip kebijakan dari Mendikbud tersebut, maka pembelajaran bagi peserta didik juga dilaksanakan dengan prinsip mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada perkembangan belajar peserta didik, adanya rasa aman saat belajar, selalu meneguhkan jiwa saling menghargai terhadap latar belakang budaya yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta dilaksanakan dengan menyenangkan agar anak termotivasi. (Kemendikbud, 2020).

Guna menjaga keselamatan pendidik dan peserta didik dalam menerapkan kebijakan pembelajaran di saat pandemik COVID-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam proses belajar mengajar peserta didik, yaitu melalui pembelajaran dalam jaringan selanjutnya disebut daring yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan bertatap muka secara *online* (Harnani, 2020).

Proses pembelajaran daring dilakukan dengan memenuhi protokol surat edaran keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Ketentuan yang utama adalah adanya kontribusi guru dan orangtua untuk tercapainya pembelajaran yang membuahkan hasil. Di samping itu pembelajaran daring dilakukan guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru, serta menggunakan fasilitas yang seadanya tanpa

membebani orangtua maupun anak (Kemendikbud, 2020).

Adanya ketentuan tersebut, maka seharusnya pihak orangtua maupun guru bekerjasama untuk menumbuhkan pembelajaran yang kreatif, edukatif, serta tidak meninggalkan aspek pembelajaran agama dan moral anak, seperti tidak meninggalkan pembiasaan pembelajaran rohani bagi anak. Pembelajaran rohani sama dengan pembelajaran pembentukan akidah keimanan seseorang terhadap Tuhannya. Pembelajaran rohani masuk dalam rancangan isi dari kurikulum 2013 PAUD. Adanya stimulasi dari pendidik dalam suatu PAUD menjadi standar untuk tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak disetiap aspek pencapaian perkembangannya (Suyadi & Dahlia, 2014).

Perihal tersebut, maka perlu adanya pemberian stimulus berupa pembelajaran rohani dalam proses pengembangan agama dan moral bagi anak usia dini. Tujuan pembelajaran ini adalah agar anak mengetahui Tuhan yang dianut, beberapa ibadah yang berbeda setiap kepercayaan, tempat ibadah serta anak diajarkan agar toleran untuk menghormati sesama umat yang berbeda agama (Thalib, 2010).

Pembelajaran rohani bagi anak usia dini juga dapat dikatakan pembelajaran pembentukan jiwa dan raga. Rohani anak dapat diciptakan dengan adanya suatu rangsangan kasih sayang dengan emosional yang baik. Pemberian kasih sayang dapat diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemberian ciuman, pujian, motivasi dapat menambah jiwa anak semakin naik menjadi semakin semangat dalam belajar (Kartikowati & Zubaedi, 2020). Adanya hal tersebut maka orang tua wajib memberikan kasih sayang, bimbingan, tuntunan dan perhatian berupa pendidikan moral agama, ilmu pengetahuan serta sikap yang baik kepada anak usia dini. Terlebih pembelajaran

dilakukan secara daring dari rumah (Erzad, 2018).

Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran bagi anak prasekolah yang dilakukan di tengah masa pandemik COVID-19 berbasis daring. Pembelajaran anak ini bertemakan pembelajaran rohani antar beberapa agama yang berbeda. Adanya tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran serta evaluasi bagi pendidikan rohani anak usia dini. Penelitian ini memfokuskan mengenai proses pembelajaran rohani anak usia dini dengan latar belakang agama yang berbeda, yaitu Islam, Kristen maupun Hindu.

Adapun pembahasannya tidak luput dari segi aspek perkembangan agama dan moralitas anak prasekolah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai proses pembelajaran serta evaluasi yang didapat dari pembelajaran rohani anak usia dini di masa pandemik.

Dasar penelitian ini tidak luput dari penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber rujukan yang bertemakan pendidikan anak. Penelitian pertama dari Wulandari & Purwanta (2021) dengan judul "*Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak selama Pembelajaran Daring masa Pandemi COVID 19*". Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pembelajaran daring yang dilakukan pihak TK yang menghasilkan penurunan peningkatan kapasitas perkembangan anak usia dini selama masa pembelajaran daring. Hal ini dapat terjadi karena minimnya kreativitas, kegiatan, bahkan loyalitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Penelitian kedua, yaitu dari Nurdin & Anhusadar (2021) yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*" dengan hasil penelitian bahwa belum adanya suatu bentuk keberhasilan pendidik dalam mengajar anak saat pandemik COVID-19. Hal ini dikarenakan para pendidik kurang mahir didalam menggunakan sarana

pembelajaran *online* seperti *google meet* dan *zoom meeting*. Kondisi ini membuat evaluasi pembelajaran mengalami penurunan peningkatan pembelajaran bagi anak didik sehingga model pembelajaran yang diterapkan melalui pemberian penugasan kepada peserta didik. Ini membuktikan bahwa pembelajaran daring dimasa pandemik dinilai belum efektif dalam pelaksanaannya.

Penelitian terakhir yaitu dari Fakhriyatus & Masruroh (2020) dalam sebuah penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang*" dengan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya suatu kerjasama guru dan orangtua dalam membimbing anak untuk belajar agama saat pembelajaran daring dilakukan. Adapun kendala guru adalah kurang dapat mengimplementasikan pembelajaran secara efektif, sehingga perlu adanya bimbingan dan kerjasama dari orangtua di rumah untuk mengajarkan anak mengenai ajaran agama seperti praktek ibadah, membaca Al-Qur'an dan doa harian.

Adanya beberapa uraian dari penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa para pendidik menganggap pembelajaran anak usia dini di saat pandemik COVID-19 kurang efektif dan mengalami penurunan dalam peningkatan pembelajaran diberbagai aspek, salah satunya adalah aspek pada pendidikan rohani yaitu sebuah pendidikan yang mempelajari tentang keagamaan pada diri anak.

Pembelajaran ini memerlukan strategi dan manajemen yang baik agar anak memahami tentang pentingnya pendidikan rohani bagi kepribadiannya dimasa mendatang. Maka dari hal ini, peneliti akan membahas mengenai sebuah analisis tentang pembelajaran rohani bagi anak usia dini di saat pandemik COVID-19 yang meliputi pembahasan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran rohani di lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis berupa kalimat dan frase bukan melalui angka (Putra, 2012). Secara ilmiah, penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa pendekatan, di antaranya dapat berupa studi kasus, fenomenologi dan etnografi (Arikunto, 2002). Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian dilaksanakan sebuah Taman Kanak Kanak (TK) di Kota Yogyakarta yang berbasis keberagaman agama dalam mengimplementasikan pembelajarannya. Dari lembaga TK ini, peneliti dapat mengambil informasi mengenai pembelajaran rohani anak dengan berbagai agama, yaitu Islam, Hindu, maupun Katolik. Adapun pembelajaran dilakukan secara daring dengan bimbingan dan kontribusi antara guru dan orangtua di masa pandemik.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dan harus terjun

langsung dan meneliti secara langsung pada tempat yang menjadi objek penelitian (Moleong, 2010). Peneliti hadir langsung melihat proses pembelajaran rohani anak usia dini secara daring. Pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran secara daring, peneliti menganalisis dan mencatat hal-hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran rohani anak.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian yang berfokus pada prosedur pembelajaran rohani anak melalui sistem daring saat pandemik COVID-19. Peneliti menggunakan sumber data percakapan tersimpan pada *whatsapp group* guru dan orangtua anak. Pengumpulan data digunakan pada penelitian kualitatif sebagai bahan untuk memperoleh data secara langsung dan efektif untuk merumuskan masalah dalam suatu penelitian (Sukandarrumidi, 2012).

Peneliti mengumpulkan data penelitian dari guru yang berfokus pada konsep pembelajaran rohani anak usia dini dan evaluasi yang didapat dari pembelajaran

rohani anak. Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai macam-macam pembelajaran rohani anak serta evaluasi pembelajaran rohani yang dilakukan guru kepada anak melalui daring di masa pandemik COVID-19. Adapun wawancara dilakukan secara *online* maupun *offline*.

Peneliti mengumpulkan sumber dokumentasi berupa foto kegiatan rohani anak di saat pandemi maupun sebelum pandemi, melalui dokumen yang tersedia.

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan triangulasi data kemudian menganalisis data-data tersebut secara deskriptif dengan perpaduan teori-teori dari hasil penelitian yang relevan. Selain tema tersebut, peneliti juga menambahkan referensi dengan berbagai hasil penelitian yang membahas mengenai kondisi pembelajaran rohani anak usia dini di masa pandemik COVID-19. Hal ini digunakan untuk menguatkan hasil penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan yang disesuaikan dengan kondisi COVID-19 saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Rohani Anak

Pembelajaran rohani yang diterapkan di taman kanak-kanan yang menjadi lokasi penelitian, memiliki siswa sebanyak 15 anak ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Para guru menggunakan sebuah kurikulum untuk mengembangkan pembelajaran anak. Adapun tujuan pihak lembaga menggunakan kurikulum ini sebagai bahan atau acuan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Kurikulum yang diterapkan menggunakan Kurikulum 2013 yang dipadukan dengan peraturan dari Kemendikbud mengenai pembelajaran secara daring atau *online*.

Jika pembelajaran dilaksanakan secara luring sebelum adanya pandemik COVID-19, maka perencanaan pembelajaran yang ada diterapkan dengan berbagai dokumen-dokumen pembelajaran yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru. Dokumen – dokumen tersebut terdiri dari Kurikulum 2013 PAUD, PROTA (Program Tahunan) PROMES (Program Semester) RPPM (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Seluruh pembuatan dokumen-dokumen tersebut dibuat oleh guru dengan berpusat pada anak dan dengan cara saintifik artinya pembelajaran dengan tema yang dilaksanakan secara holistik

integratif. Adapun tema yang diterapkan dapat berupa tema binatang, buah-buahan, bunga, hari besar Umat beragama, profesi, dan lain sebagainya. Semua ini direncanakan dengan melihat fasilitas dan media yang disediakan guru sebagai bahan untuk pelaksanaan pembelajaran di luar masa pandemik COVID-19.

Pembelajaran saat pandemik COVID-19 diterapkan melalui sistem daring. Adapun para guru juga merencanakan sebuah perencanaan pembelajaran rohani dengan berpusat pada RPPM bukan RPPH. Di masa pandemik COVID-19 ini seluruh pembelajaran PAUD yang ada di Indonesia menggunakan perencanaan RPPM sebagai bahan untuk mendesain dan merancang pembelajaran yang dilaksanakan di rumah.

Para guru yang berjumlah tiga orang mendesain RPPM secara rinci dan jelas serta tidak memberatkan anak. Adapun pembelajaran rohani anak diterapkan didalam keseharian anak yang dituliskan dalam RPPM yang dibuat oleh guru. Adapun pembelajaran rohani ini diterapkan pada awal pembelajaran anak. Para guru mendesain perencanaan pembelajaran ini berdasarkan kurikulum serta kondisi anak yang ada di rumah.

Pelaksanaan Pembelajaran Rohani Anak

Pelaksanaan pembelajaran rohani menerapkan beberapa kualifikasi pembelajaran rohani anak.

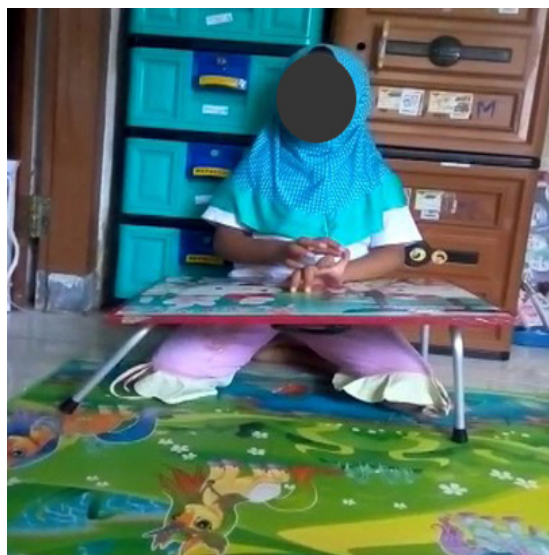
Hal ini dikarenakan adanya keberagaman pada agama pada masing-masing anak. Gambar 1-3 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran rohani yang diterapkan pada pembelajaran agama Islam bagi anak yang beragama Islam, pembelajaran agama Kristen bagi anak yang beragama Kristiani maupun Katolik, dan pembelajaran agama Hindu bagi anak yang beragama Hindu.

Sistem pembelajaran daring yang digunakan oleh guru sebagai teknik untuk melaksanakan pembelajaran rohani anak. Adapun para guru memberikan segala informasi tentang pembelajaran rohani melalui *online* yaitu *group Whastapp*. Para guru memberikan arahan pembelajaran melalui *group Whatsapp*. Para orangtua mengondisikan anak agar anak siap untuk melakukan pembelajaran melalui perantara video. Para orangtua merekam segala kegiatan anak yang berhubungan dengan kegiatan rohani, seperti kegiatan membaca doa sebelum makan, sholat, berwudhu, tata cara beribadah antar agama dan kegiatan rohani lainnya. Setelah para orangtua merekam kegiatan anak, tugas selanjutnya adalah mengirimkannya kepada guru wali kelas anak, guna diadakan evaluasi pembelajaran. Anak tampak antusias dan gembira ketika direkam saat belajar kerohanian di rumah.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Rohani di saat sebelum Pandemi COVID-19

Jika anak beragama Islam, maka tugas orangtua adalah memandu anak untuk membaca, menghafal surat-surat pendek yang sesuai dengan pembelajaran anak. Selain itu, para orangtua membimbing dan menuntun anak agar melafadzkan doa-doa harian yang dilafadzkan setelah melakukan aktivitas harian, seperti sebelum dan setelah makan, mandi, bangun tidur, keluar rumah dan lain sebagainya. Pembelajaran ini dilakukan secara daring dengan teknik rekaman video yang hasilnya akan dikirimkan kepada anak.



Gambar 2. Pembelajaran Rohani Anak Muslim saat menghafal surat-surat pendek

Lain halnya dengan anak yang beragama Kristen. Para guru mengarahkan anak agar mengimplementasikan pembelajaran rohani saat kegiatan rohani dilakukan. Para orangtua membimbing anak dalam melakukan kegiatan rohani anak di saat pandemik. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan sebuah rekaman video pembelajaran saat melaksanakan kegiatan rohani. Para orangtua merekam anak saat anak makan, saat berdoa di gereja dan saat melakukan aktivitas lainnya.



Gambar 3. Kegiatan berdoa anak umat Kristen saat pandemik

Pada anak yang beragama Hindu, maka guru yang beragama Hindu bekerjasama dengan orangtua ikut mengajarkan dan membimbing anak agar anak dapat mengimplementasikan kegiatan rohani ke dalam aktivitas kesehariannya. Para orangtua dapat mengajarkan mengenai tata cara beribadah

umat Hindu, pengenalan Tuhan bagi umat Hindu, dan nasehat-nasehat petuah kerohanian bagi umat Hindu. Setelah para orangtua membimbing anak, maka tugas orangtua merekam kegiatan anak saat mengimplementasikan pembelajaran melalui video.



Gambar 4. Kegiatan berdoa anak umat Hindu saat pandemik

Pelaksanaan pembelajaran rohani secara daring, para guru selalu memberikan motivasi, petuah, dan struktur pembelajaran pada anak-anak dengan cara mengirimkan pesan singkat yang berisi mengenai petuah dalam menjalankan dan melaksanakan pembelajaran di rumah. Adapun contoh pesan singkat yang dikirimkan guru melalui *WhatsApp Group* sebagai berikut:

"Ayah/Bunda' Minggu ini tema bermain kita bersama Ananda tercinta di rumah adalah "Kebutuhanku, makanan dan minuman" melalui tema dan kegiatan bermain ini yang dapat dipilih di bawah ini. Tujuan yang ingin kita capai adalah Ananda berkembang pada 6 aspek perkembangan, yaitu : 1) mengucapkan doa-doa harian dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut 2) melakukan kegiatan motorik kasar dan halus 3) mengenal bentuk nama, dan warna kendaraan 4) Sikap peduli dan mau membantu 5) Aktivitas seni musik dan kriya

Kegiatan yang dapat Ananda pilih pada minggu ini adalah sebagai berikut;

- a. Ananda melakukan kegiatan makan sendiri yang diawali dengan membaca doa sebelum makan sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- b. Ananda dapat membuat minuman seperti teh, susu, jus, dll (boleh memilih satu dari

yang telah disebutkan)

- c. Ananda diperkenankan untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dikerjakan selama proses belajar setelah melihat video yang telah dibuat yaitu tentang makanan empat sehat lima sempurna sebagai makanan pencegah virus corona
- d. Ananda diperkenankan untuk mencuci alat makan/minum setelah dipakai
- e. Ananda diperkenankan untuk menyayikan lagu empat sehat lima sempurna
- f. Kegiatan VC dilakukan sesuai jadwal setiap hariannya.

Silahkan bagi Ananda tercinta untuk memilih kegiatan mana yang lebih dulu dalam minggu ini. Bunda dapat memilih satu kegiatan main dalam satu hari. Bunda dapat memilihkan permainan yang menjadi keinginan anak untuk dikerjakan. Apabila ananda tertarik, maka berikan semangat dan bimbingan untuk melakukannya. Tolong amati kemudian dokumentasikan dalam bentuk gambar dan video kemudian kirimkan ke *Whatsapp group* untuk dijadikan evaluasi penilaian.

Terimakasih"

Penilaian Pembelajaran Rohani Anak

Penilaian dalam pembelajaran rohani ini dilakukan oleh pihak guru dengan cara melihat dan mengevaluasi hasil belajar dalam implementasi pembelajaran rohani melalui video yang dikirimkan kepada orangtua. Para guru antusias dan semangat dalam menilai pembelajaran rohani anak, meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah.

Pihak guru di TK lokasi penelitian menggunakan instrumen unjuk kerja dan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam menilai efektivitas pembelajaran anak. Penilaian unjuk kerja digunakan guru sebagai tolak ukur dalam pemahaman rohani ibadah anak kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai kenyakinannya masing-masing. Anak secara langsung mempraktekkan ibadah rohani di hadapan orangtua dan setelah itu dilakukan perekaman kegiatan oleh orangtua. Selain itu, pemberian LKA (Lembar Kerja Anak) juga digunakan guru dalam pembelajaran daring ini. Guru dapat menilai kemampuan motorik, intelektual dan pemahaman terhadap kerohanian anak melalui LKA ini.

Adapun kesan dan evaluasi guru terhadap adanya pembelajaran rohani daring ini belum memenuhi peningkatan, sehingga penilaian anak menjadi turun. Sebagian dari anak-anak ada yang lancar dan belum lancar dalam melakukan pembelajaran rohani. Ada

yang kesulitan dan belum hafal dalam melafadzkan doa atau ayat Al-Qur'an. Para guru juga merasa kesulitan dengan adanya pembelajaran sistem daring di saat masa pandemik. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat mengimplementasikan pembelajaran secara langsung. Guru kesulitan dalam membimbing anak untuk membiasakan dan belajar melafadzkan doa harian sesuai dengan agama masing-masing anak.

Para guru merasa kesulitan saat mengajarkan cara membaca dan mengajarkan tahfidz ayat-ayat Al-Qur'an dan doa harian secara fasih sesuai dengan *makharijul* huruf. Hal ini dikarenakan minimnya guru PAUD yang mahir dalam keilmuan rohani bagi anak usia dini. Para guru juga tidak dapat melihat secara langsung kecakapan anak dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapat adalah setiap individu dari kanak-kanak sebagian menguasai dan sebagian tidak menguasai secara baik. Hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dan orangtua dalam membimbing anak agar dapat mengikuti materi tahfidz yang diujikan oleh guru saat kegiatan *video call* di pagi hari.

Para guru mengevaluasi pembelajaran anak melalui video setiap para orangtua mengirimkannya kepada guru wali kelas. Pihak lembaga juga selalu memotivasi anak untuk selalu tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring, terkhusus dalam penerapan kerohanian anak dari rumah. Adanya kerjasama orangtua dan guru untuk berpartisipasi dalam penerapan pembelajaran rohani yang difokuskan pada pengembangan aspek agama dan moralitas anak.

Pembahasan

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Rohani Anak Berbasis Daring di masa Pandemi

Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian jenis kegiatan dalam dunia pendidikan. Pada umumnya pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas bersama dengan guru dan murid. Pembelajaran PAUD ini tentunya berpedoman atas kurikulum yang telah dirancang dan disepakati bersama. Adapun tujuan dari pihak sekolah menggunakan kurikulum ini adalah sebagai pedoman pembelajaran dari pengimplementasian rangkaian rencana belajar anak. Rancangan ini dapat berupa PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), RPPM (Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Pelaksanaan Pembelajaran Harian) (Fitri, Saparahayuningsih, & Agustriana, 2017).

Penelitian dalam pembelajaran kerohanian ini juga menggunakan seperangkat pembelajaran yang

terdiri dari kurikulum 2013, PROTA, PROMES, RPPM dan RPPM. Pihak lembaga mengimplementasikan pembelajaran anak melalui seperangkat dokumen pembelajaran anak pada umumnya. Jika dikaitkan dalam pembelajaran daring, maka seperangkat pembelajaran tersebut diringkas dan dipermudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak di rumah. Adanya pemberitahuan pembelajaran melalui *Whatsapp Group* menjadi alternatif bagi guru di TK tersebut dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran rohani dalam keadaan daring dari rumah.

Penelitian Ayuni dkk. (2020) juga menemukan hal yang sama. Pembelajaran daring di masa pandemik dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak di rumah. Para guru tidak membebani anak dengan media dan sarana yang menyusahkan untuk dicari. Adanya hal ini, maka guru harus berkontribusi kepada orangtua mengenai hal ini. Melalui bantuan RPPM yang singkat dan ringkas dapat mempermudah jalannya pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan anak. RPPM diaplikasikan dalam bentuk narasi yang singkat yang dikirimkan melalui perantara media sosial *WhatsApp Group*.

Pembelajaran di TK ini juga menerapkan sistem pembelajaran tematik. Sistem pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang berfokus ada tema-tema yang ada di sekeliling anak. Melalui tema anak dapat belajar dengan menyenangkan. Melalui tema anak dapat bertambah keilmuannya (Puspitasari, 2012). Adapun tema-tema yang digunakan dalam pembelajaran anak di TK dapat berupa tema binatang, profesi, tanaman dan tema-tema yang berkaitan dalam keseharian anak. Adanya tema-tema tersebut, maka pembelajaran didesain berdasarkan kebutuhan anak. Media yang digunakan merupakan media yang ada di rumah dan atas perhatian dan bimbingan para orangtua.

Berbicara mengenai pembelajaran rohani anak usia dini, maka aspek yang dikembangkan adalah aspek agama dan moral anak. Aspek agama dan moral wajib diajarkan sedini mungkin oleh pendidik baik pihak guru maupun orangtua di rumah. Hal ini dilakukan karena pada aspek inilah anak diajarkan mengenai segala sesuatu yang bernilai baik dan buruk jika dilakukan, dapat belajar akan tanggung jawab, hormat menghormati serta mengetahui dan mempercayai terhadap keyakinan tentang adanya Tuhan semesta alam sesuai dengan agamanya masing-masing (Ananda, 2017).

Adanya pembelajaran rohani anak di TK terbagi menjadi tiga pembelajaran rohani yang didapat dari

sudut pandang agama yang berbeda. Pembelajaran rohani dapat berupa pembelajaran agama Islam, Kristen atau Katolik dan Hindu. Semua pembelajaran ini dilaksanakan melalui daring, yaitu melalui rekaman hasil video anak-anak yang dikirimkan melalui *Whastapp group*. Adapun perekaman video anak dilaksanakan saat anak melakukan aktivitas kegiatan rohani yang dibimbing orangtua.

Penelitian Luthfi & Ahsani (2020). menyatakan bahwa bimbingan orangtua harus diterapkan saat pembelajaran daring. Bimbingan orangtua sangat diperlukan dan wajib diterapkan kepada anak, khususnya pada pembelajaran rohani anak. Anak dibimbing dalam melafadzkan doa-doa harian, surat-surat pendek dan hadits Nabi. Adanya bimbingan ini dapat menjadi strategi yang baik yang dapat menguntungkan guru maupun orangtua di rumah. Selain itu adanya lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat menjadi sisi positif bagi tercapainya pembelajaran daring yang menyenangkan bagi anak.

Jika anak yang beragama Katolik maupun Hindu, maka materi pembelajaran yang diterapkan di TK selama masa pandemik ini yaitu melalui ajaran bertutur kata yang baik, berdoa menurut keyakinan masing-masing, serta memberikan materi belajar untuk pengembangan moralitas anak. Umat Kristiani maupun Katolik berpegang teguh pada Yesus Kristus sebagai Tuhan yang Agung serta suri tauladan bagi umat manusia (Boiliu, 2016).

Pembelajaran rohani di yang berpusat pada umat Kristiani dilakukan melalui bimbingan keluarga masing-masing. Jika di sekolah, maka guru yang beragama Kristen yang selalu mengarahkan dan membimbing anak dalam pembelajaran kerohanian. Jika di rumah, maka tugas orangtua yang berhak dan wajib membimbing anak. Kegiatan yang dilakukan adalah tata cara berdoa yaitu dengan menyatukan telapak jari pada satu tangan kemudian tangan dihadapkan ke dada dan mulai berdoa berlandaskan dengan kepercayaan Tuhan Yesus yang Agung. Pihak orangtua mendokumentasikan seluruh aktivitas anak dari kegiatan pembuka hingga penutup melalui video dan gambar. Setelah video dan gambar kegiatan anak sudah selesai, maka tugas orangtua adalah mengirimkan hasil belajar anak melalui aplikasi *Whatsapp Group*.

Studi penelitian menyatakan hal yang sama. Pembelajaran kerohanian anak yang beragama Kristiani seharusnya diajarkan di ranah keluarga, terlebih di masa pandemik COVID-19. Adapun pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada Ketuhanan Yesus Kristus yang

selalu memberikan kasih sayang kepada umatnya. Para orangtua juga menerapkan hidup sehat dan doa harian ketika hendak melakukan sesuatu. Selain itu pemberian bimbingan, pola asuh yang baik dan keteladanan sangat dianjurkan dalam penerapan pembelajaran kerohanian umat Kristiani ini (Saragih & Hasugian, 2020).

Pembelajaran kerohanian yang terakhir adalah pembelajaran kerohanian bagi anak yang beragama Hindu di TK tersebut. Para orangtua dan guru mengajarkan mereka mengenai kepercayaan yang berpegang teguh pada ajaran susila Hindu berupa ajaran Brahma Bhagavadgita. Ajaran ini bertujuan untuk membimbing anak menuju spiritualis serta moralitas yang baik yang berlandaskan atas kasih dan sayang antar umat (Susanti, 2020).

Aktivitas kerohanian yang diajarkan adalah mengenai tata cara berdoa umat Hindu, tempat ibadah, dan karakter yang baik bagi anak sesuai dengan agama yang dianut. Adapun orangtua mengajarkan anak mengenai doa harian dengan lafadz yang berbunyi “ *OM dirgayurasto, awidanamasto, subamasto, omsribawanto sukambawanto, purnambawanto, samasampornaya, namaswal, om santi santi santi om*”. Doa tersebut dilafadzkan ketika hendak melakukan aktivitas apapun, seperti belajar, bermain, ketika di tempat ibadah serta sebelum makan. Doa ini sangat penting diajarkan untuk anak prasekolah bagi umat Hindu dikarenakan untuk membentuk generasi emas yang berjiwa pancasilais, *astiti bhakti* terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta bermoralitas hidup rukun antar umat beragama (Armini, 2019).

Seluruh pembelajaran kerohanian tersebut diterapkan oleh guru dengan cara online, yaitu adanya media video, dan *video call* antara guru dan anak. Para guru membuat sebuah pesan singkat dan membagikannya melalui pesan singkat yang berisi uraian pembelajaran anak serta sedikit motivasi untuk anak agar mereka selalu semangat dalam belajar. Para orangtua bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan pandemik bakat dan potensi anak di masa. Adanya kerjasama para orangtua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran online ini sangat membantu guru untuk mengembangkan perkembangan anak. pembelajaran ini dilakukan dan diterapkan kepada anak secara *online* dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak di rumah (Fauzi & Khusuma, 2020).

Melalui beberapa pembahasan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran rohani anak usia dini di TK ini, maka peneliti dapat mengambil sebuah analisis mengenai adanya konsep

pembelajaran daring terhadap pembelajaran rohani anak di TK. Adapun analisis yang peneliti buat sebagai berikut:

Tabel 1.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Rohani anak Saat Pandemi COVID-19

Aspek yang diamati	Deskripsi
Perencanaan Pembelajaran Rohani yang dilakukan guru saat pandemik COVID-19	Perencanaan pembelajaran rohani anak sesuai dengan agama masing-masing dan berpedoman pada kurikulum PAUD. Pengajaran agama yang dianut diantaranya Islam, Kristen dan Hindu. Tugas guru dalam perencanaan ini adalah memilih materi yang tidak menyulitkan anak untuk dipelajari.
Adanya Persiapan guru dalam menggunakan media dan model pembelajaran rohani anak saat pandemik COVID-19	Sesuai dengan kebutuhan anak, membuat pesan singkat yang berisi panduan untuk diinformasikan melalui media sosial WhatsApp Group, serta himbauan untuk para orangtua agar mengirimkan hasil belajar melalui gambar dan video

Penilaian Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Rohani Anak

Penilaian diibaratkan sebagai buah dari tanaman yang sedang ditanam oleh seseorang. Penilaian merupakan modal akhir dalam menentukan sebuah evaluasi. Penilaian dilakukan setelah para guru melakukan sebuah kegiatan mengenai perencanaan pembelajaran kepada anak. Adapun penilaian yang digunakan oleh PAUD berupa penilaian dalam pendekatan autentik (Kemendikbud, 2018). Adapun maksud penggunaan penilaian otentik bagi PAUD adalah sebagai tolak ukur dalam meningkatkan pencapaian perkembangan anak usia dini. Penilaian dilakukan secara terus menerus sampai menemukan hasil akhir untuk dijadikan kesimpulan dan analisis bagi peningkatan prestasi anak di bidang pertumbuhan dan perkembangannya (Kemendikbud, 2018).

Kegiatan penilaian yang diterapkan guru di TK ini menggunakan penilaian unjuk kerja dan pemberian LKA sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran. Adapun unjuk kerja digunakan guna menilai kegiatan keagamaan anak melalui video yang dikirimkan orangtua melalui media sosial *whatsapp group*. Adapun LKA dibuat dengan spesifikasi mudah dikerjakan oleh anak. Teknik penilaian di TK ini dengan menggunakan bintang satu sampai empat sebagai apresiasi anak dalam melaksanakan tugas dari guru ketika daring.

Namun dalam mengevaluasi kegiatan kerohanian ini, para guru mengalami sedikit kesulitan dalam

pengimplementasiannya. Evaluasi pembelajaran di TK yang dilakukan secara daring mengalami penurunan. Terlebih pada kegiatan pembelajaran kerohanian. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara *online* dan kurangnya bimbingan secara langsung oleh guru. Hasil evaluasi yang menurun ini dapat menghambat perkembangan agama dan moral anak. Di samping itu adanya faktor keluarga yang kurang meluangkan waktu kepada anaknya. Ini juga dapat menyebabkan anak kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas kegiatan kerohaniannya.

Adanya penelitian yang sama dengan hal di atas. Pembelajaran kerohanian yang diajarkan melalui daring sangatlah kurang efektif. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara guru dan orangtua dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran anak. Para guru tidak leluasa untuk mengajarkan kepada anak mengenai doa harian dan tata cara berdoa yang baik menurut agama masing-masing. Di samping itu pula tidak adanya waktu luang untuk orangtua dalam mengajarkan dan membimbing anaknya dalam mengimplementasikan kegiatan kerohanian anak. Dampaknya yang ada adalah anak menjadi kurang hafal dan kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan kerohanian di depan kamera (Wulandari & Purwanta, 2020).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dari peneliti, maka pihak guru di TK ini melakukan evaluasi pembelajaran setiap kali orangtua mengirimkan video pembelajaran rohani anak. Pihak guru selalu memberikan arahan serta masukan kepada anak melalui brosur percakapan dalam *Whatsapp Group*. Adapun guru menilai aktivitas unjuk kerja anak melalui video yang telah dikirimkan orangtua masing-masing. Penilaian dengan hasil karya juga diterapkan dalam sistem daring ini. Para guru membuat lembar kerja anak, kemudian dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp group*.

Penelitian relevan yang menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp group* terhadap pembelajaran anak usia dini kurang efektif. Dampak negatif yang guru rasakan adalah merasa kesulitan dalam proses belajar anak. Anak secara tidak langsung tidak dibimbing oleh masing-masing guru, sehingga kadang kala kurang adanya pemahaman dalam diri anak. Selain itu guru kesulitan dalam menilai potensi dan perkembangan anak di setiap gerak gerik ana. Bukan hanya itu saja, dampak ini juga dirasakan oleh orangtua. Adanya penambahan kuota dan kapasitas RAM pada handphone yang menyebabkan orangtua kesulitan dalam menanganinya (Daheri, dkk., 2020).

Adapun hasil analisis dari penilaian pembelajaran

rohani anak usia dini di TK lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Analisis Penilaian Pembelajaran Rohani Anak Secara Daring

Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru mengevaluasi hasil dari pembelajaran rohani anak melalui video	Setiap anak wajib mengirimkan hasil belajar selama satu hari dengan video atau foto. Hasil pembelajaran ini akan guru nilai sebagai catatan dalam proses peningkatan perkembangan anak

Aspek yang diamati	Deskripsi
Teknik guru dalam menilai kegiatan pembelajaran rohani anak	Penilaian guru terhadap pembelajaran rohani anak dilakukan dengan melihat hasil karya, penugasan anak, serta unjuk kerja dalam bentuk file video maupun foto yang dikirimkan orangtua melalui <i>Whatsapp Group</i>
Evaluasi pembelajaran	Kurang efektif dikarenakan kurangnya bimbingan secara langsung terhadap pembelajaran rohani anak

PENUTUP

Pembelajaran rohani bagi anak di TK yang menjadi lokasi penelitian dilaksanakan selama satu minggu sesuai dengan RPPM yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Adapun pembelajaran kerohanian anak dibagi menjadi tiga yaitu pembelajaran agama Islam, Kristen, dan Hindu. Materi pembelajaran rohani disesuaikan dengan agama masing-masing anak. Cakupan materi rohani yang diajarkan antara lain doa harian, tata cara ibadah, pengenalan tempat ibadah serta moralitas anak.

Pelaksanaan pembelajaran rohani selama COVID-19 diadakan melalui bantuan aplikasi media sosial *Whastapp Group* dengan berkontribusi dan bekerjasama antara guru dengan orangtua dalam mensukseskan proses pembelajaran. Adapun penilaian yang digunakan guru melalui video, gambar, dan LKA anak yang dikirimkan orangtua melalui *Whatsapp group*.

Sementara evaluasi dari pembelajaran rohani ini kurang efektif jika dilakukan melalui *online*. Hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan dari guru dan orangtua dalam pembelajaran rohani anak. Guru

tidak dapat melihat secara langsung kecakapan anak dalam penguasaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan minimnya kapasitas guru yang mahir dalam bidang keilmuan rohani anak.

Selain hal tersebut, evaluasi ini juga diterapkan oleh setiap individu dari setiap anak. Evaluasi yang didapat adalah sebagian anak-anak kurang maksimal dalam penguasaan pembelajaran yang bersifat hafalan dan bacaan, seperti doa harian, hadist Nabi, dan surat-surat pendek. Akibat dari adanya hal tersebut adalah pembelajaran rohani mengalami penurunan dalam penilaian saat pandemik COVID-19.

Dari adanya penelitian ini, maka saran yang bisa diambil bagi penelitian selanjutnya adalah pendidik PAUD harus lebih profesional dalam mengajarkan rohani atau keagamaan peserta didik pada saat pandemik COVID-19, agar terciptanya keefektifan akademik bagi peningkatan mutualisme pembelajaran agama anak didik, terkhusus anak usia dini, maka dari hal ini, pendidik maupun orangtua dapat mengikuti seminar untuk menambah wawasan keilmuan PAUD saat pandemik COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 19–31. DOI: 10.31004/obsesi.v1i1.28
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktik, Revisi ke V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armini, I. A. A. (2019). Urgensi Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 58-70. DOI: 10.25078/pw.v2i2.1017
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 414-421. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.579
- Boiliu, N. I. (2016). Misi Pendidikan Agama Kristen dan Problem Moralitas Anak. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1), 115–140. Retrieved from <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/6>
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A.D.. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. DOI:

- 10.31004/basicedu.v4i4.445
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 (2), 414-431. DOI: 10.21043/thufula.v5i2.3483
- Fakhriyatus, S.A. & Masrurroh, L. (2020). Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang. *Genius: Journal Of Early Childhood Education*, 1 (1), 1–18. DOI: 10.35719/gns.v1i1.15
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5 (1), 58–70. DOI: 10.25217/ji.v5i1.914
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S. & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2 (1), 1-13. DOI: 10.33369/jip.2.1.1-13
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id*. Diakses melalui <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> pada 25 Juni 2021
- Kartikowati, E. & Zubaedi. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pillar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya* (1st ed.). Jakarta: PT Pramedia Group.
- Kemendikbud. (2018). *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Ditjen PAUD Dikmas Kemendikbud
- Kemendikbud. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (719/P/2020). Retrieved from <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- lumajangkab.go.id. (2020). Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Infocovid19.Lumajangkab.Go.Id*. (3 September 2020). Diakses dari <https://infocovid19.lumajangkab.go.id/main/detail-berita/318/prinsip-kebijakan-pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19>
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al_Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3 (1), 37–46. Retrieved from https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/180
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurdin, & Anhusadar, L. O. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Puspitasari, E. (2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1 (1), 67-76. DOI: 10.33578/jpsbe.v1i1.1626
- Putra, N. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saragih, A., & Hasugian, J. W. (2020). Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Teruna Bhakti*, 3 (1), 1–11. DOI: 10.47131/jtb.v3i1.56
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susanti, K.D. (2020). Ajaran Susila Hindu Dalam Membangun Karakter Dan Moralitas. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1 (1) 92-102. Retrieved from <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/issue/view/54>
- Suyadi & Dahlia (2014). *Implementasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelelegences*. Bandung: Rosda Karya.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: PT Kencana Prenadiana Media Group.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 452-462. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.626

